

IMPLEMENTASI PROGRAM ISCO FOUNDATION DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN

Tamimah

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

miming151297@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang banyak di alami oleh berbagai negara di dunia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan menjadi pemicu dalam kegagalan pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat sustaine dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu diperlukannya berbagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di di Kantor Cabang Surabaya Jalan Gembong III No. 62 Kota Surabaya, Jawa Timur. sumber data primer dari penelitian hasil wawancara dengan Area Manager (AM) Surabaya, Project Officer (PO), Field Assistant, Tutor Sanggar, Koki masak, Anak dan alumni ISCO, serta orang tua anak ISCO. Sumber data sekunder berasal dari buku, dokumentasi, internet, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang direalisasikan telah sesuai dengan syariat Islam berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam ekonomi Islam.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Program ISCO Foundation, dan Prinsip-Prinsip Islam*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional di mana bukan hanya dialami oleh masyarakat pedesaan namun sebagian besar terjadi pada masyarakat perkotaan.¹ Hal itu disebabkan rendahnya keterampilan dan skill untuk dapat bersaing hidup di kota, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri² karena sikap mental masyarakat yang masih tradisional, rendahnya motivasi dan kesadaran orang tua untuk membuka pikiran mereka tentang dunia pendidikan.

Untuk menanggulangi masalah kemiskinan ini, Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan publik melalui programnya agar dapat menanggapi permasalahan

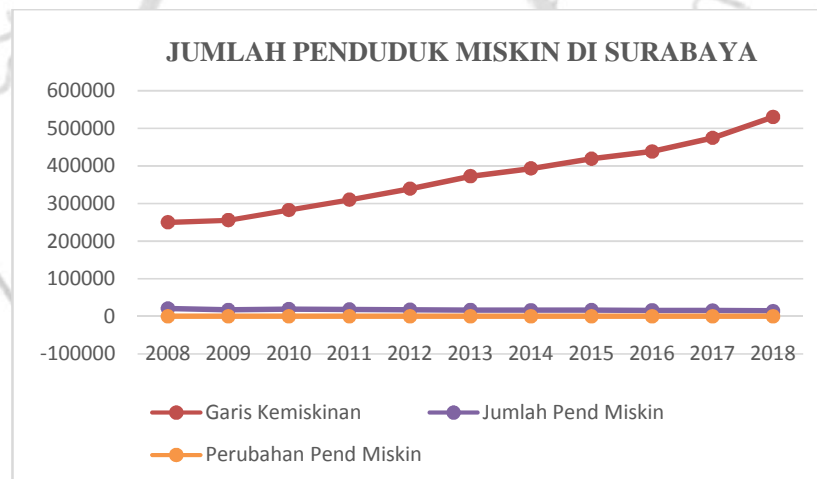
¹ Abdul Ghafar Ismail, Mohd Ezani Mat Hassan, Norazman Ismail, dan Shahida Shahimi, on the Theme of Tawhid, Zakah And Waqf in a Meta-Epistemological General-System Model, Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Vol. 6, No. 13, 2010 hlm

² Keppi Sukei, Gender & Kemiskinan di Indonesia, (Malang: UB Press, 2015), hlm 01

kemiskinan yang ada di Indonesia, seperti Bantuan Langsung Tunai, bantuan beasiswa untuk siswa, program Raskin (Beras untuk Orang Miskin), kemudian pendidikan gratis berupa pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk masyarakat miskin, serta bantuan yang lainnya.³ Tetapi program tersebut tidak mampu untuk membantu dalam pemberantasan kemiskinan masyarakat, sehingga diharapkan selain itu terdapat komponen Non Pemerintah (swasta), dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ikut serta dalam menangani permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat perkotaan. Dari bantuan tersebut diharapkan mampu memberantas kemiskinan yang terjadi kepada masyarakat miskin perkotaan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang menjadi target kegiatan dalam melakukan program pengentasan kemiskinan kepada masyarakat miskin perkotaan. Karena bisa dilihat kota Surabaya yang juga termasuk ibu kota provinsi Jawa Timur dan kota terbesar ke dua di Indonesia setelah DKI Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang hampir mencapai 3.000.000 jiwa. *Source: Fictitious data, for illustration purposes only.*

Luas wilayah Kota Surabaya yaitu 274,06 km² yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 kelurahan.⁴ Sehingga menjadikan kota Surabaya sebagai pusat jalur lalu lintas perekonomian bagi masyarakatnya



Sumber: *Susenas 2008-2018*

³ Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: Calpulis, 2017), hlm 48. 2-13

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2018*, No. 17/12/3578/Th.II, 21 Desember 2018, 07. Diakses tanggal 10 Januari 2019.

Salah satu lembaga pengentasan kemiskinan yang terdapat di Surabaya adalah ISCO *Foundation (Indonesian Street Children Organization)* yang dikenal sebagai Yayasan ISCO. Yayasan ini merupakan salah satu Organisasi Non Pemerintah (*Non Government Organization*) yang bergerak melalui bidang pendidikan yang berfokus terhadap anak-anak miskin marjinal (perkotaan) putus sekolah yang disebabkan kurangnya biaya. Serta dengan adanya program ISCO ini diharapkan mampu meringankan beban keluarga miskin dalam pembiayaan yang menunjang terhadap pendidikan anak-anak marjinal di kota-kota besar dan mampu mengentaskan masyarakat dari kemiskinan. Sehingga dari hal ini membuat penulis tertarik menganalisis tentang implemementasi program *isco foundation* dalam mengentaskan kemiskinan.

B. METODE PENELITIAN

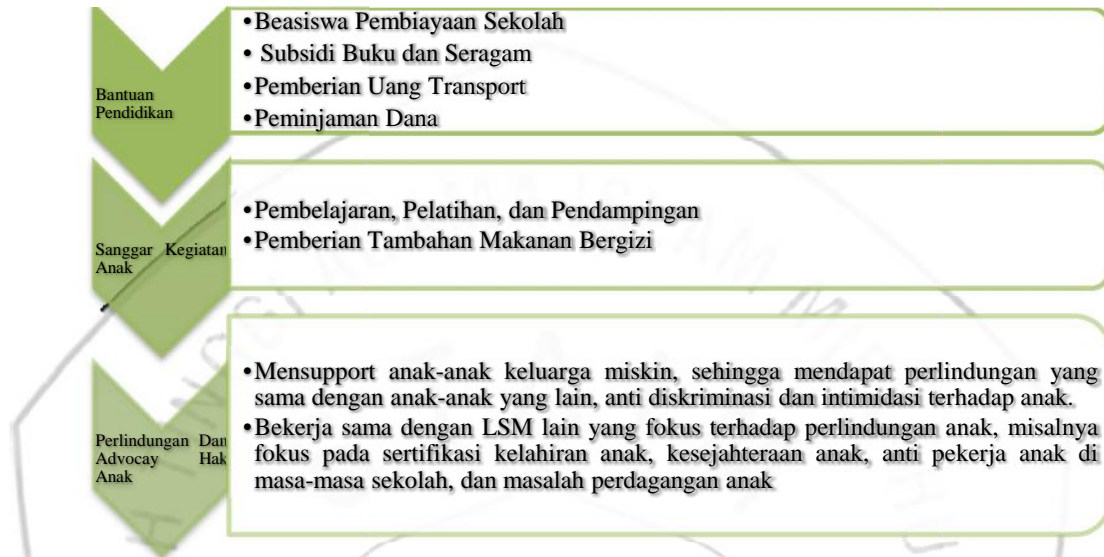
Untuk bisa menjawab rumusan masalah dalam memahami implemementasi program *isco foundation* dalam mengentaskan kemiskinan perlu dilakukan langkah-langkah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kantor Cabang Surabaya Jalan Gembong III No. 62 Kota Surabaya, Jawa Timur.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam program pengentasan kemiskinan perkotaan di ISCO *Foundation* Surabaya yaitu terdiri dari *Area Manager (AM)* Surabaya, *Project Officer (PO)*, *Field Assistant*, Tutor Sanggar, Koki masak, Anak dan alumni ISCO, serta orang tua anak ISCO. Data sekunder umumnya berupa catatan, laporan yang tersusun di arsip (dalam dokumen). Sumber data sekunder berasal dari buku, dokumentasi, internet, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini, dalam penelitian ini sumber data sekundernya data-data dari Badan Pusat Statistik, Buku Desa Taman Sareh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang data-data pokoknya digali melalui pengamatan-pengamatan dan sumber-sumber data dilapangan.

C. PEMBAHASAN

1. Program ISCO FOUNDATION

ISCO *Foundation* memiliki program yang dapat menunjang terhadap pengentasan kemiskinan masyarakat perkotaan Jalan Gembong III No. 62 Kota Surabaya, Jawa Timur.



Sumber: *ISCO Foundation*

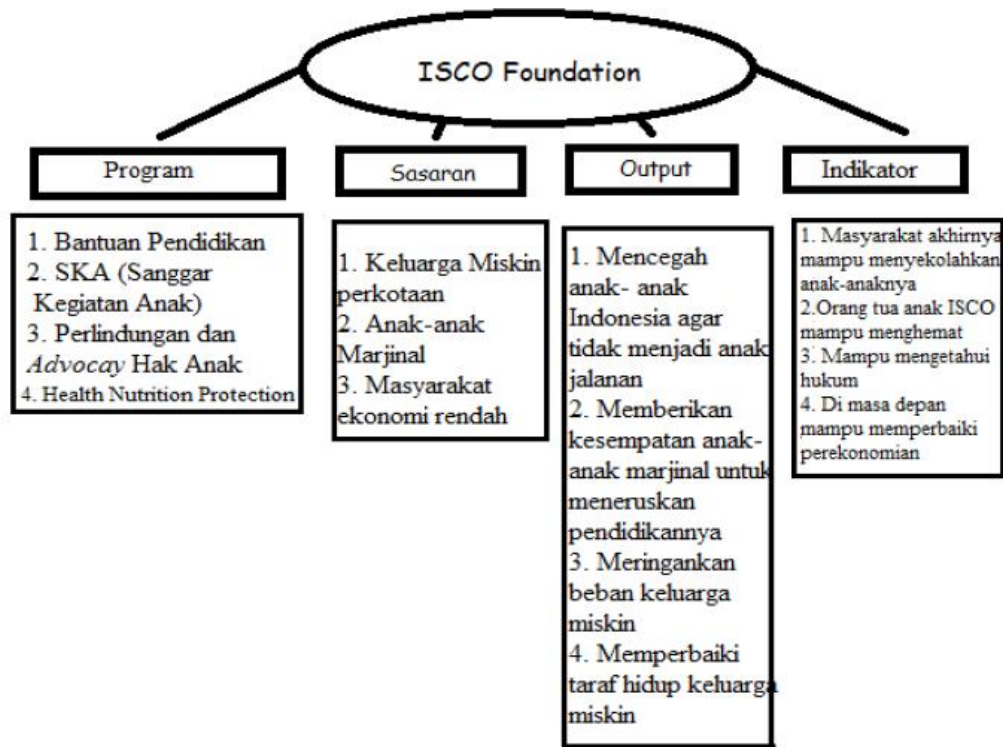
2. Hasil Penerapan Program

Dalam jangka pendek dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak marjinal yang putus sekolah agar menikmati dunia pendidikan, seperti yang telah disampaikan oleh Bu Sulastri bahwasannya dalam program ini sangat membantu dalam pemenuhan hak-hak bagi mereka yang belum terpenuhi hak-haknya, mengurangi beban keluarga miskin dalam membantu pembiayaan sekolah dan lainnya, mengurangi jumlah anak-anak yang putus sekolah, dan terhindarnya anak-anak dari segala hal yang mempekerjakan mereka.

Dalam jangka panjang Savitri menyatakan bahwa dapat memperbaiki kualitas diri dan taraf hidupnya, mengangkat derajat martabat keluarga lebih baik lagi (semisal dari orang tua yang hanya lulusan SD, kemudian kakak hanya lulusan SMA, tetapi adeknya yang dibantu ISCO mampu bersekolah tinggi hingga jenjang kuliah), mempermudah anak (alumni) untuk mendapatkan pekerjaan dari adanya *skill* dan pendidikan yang sudah didapatkannya, dan diharapkan dapat mengentaskan anak-

anak tersebut dari lingkaran kemiskinan di masa depan, dan pula adanya pinjaman yang dapat membantu dalam ekonominya.

3. Implementasi Program ISCO Foundation Surabaya dalam Pengentasan Kemiskinan Perkotaan



Sumber: dianalisis oleh penulis

Keberadaan lembaga ISCO Foundation di tengah-tengah masyarakat miskin perkotaan merupakan upaya sadar dan terencana dalam rangka mengelola, memotivasi, dan mengembangkan sumber daya guna menciptakan tujuan pembangunan di masa depan. Dengan adanya program pengentasan kemiskinan tersebut diharapkan mampu memberikan output-output secara berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat miskin di perkotaan agar mampu mengubah kualitas dan *mindset*, sehingga dapat memperbaiki perekonomian di masa depan. Meskipun dalam hal ini output yang diberikan ISCO Foundation dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang, tetapi setidaknya ISCO mampu memberantas anak-anak miskin perkotaan melalui program pengentasan kemiskinan dengan bantuan di bidang pendidikan.

Tujuan utama adanya program ini untuk meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan dalam bidang bantuan pendidikan, beberapa hal yang dilakukan dari pihak *ISCO Foundation* ini yaitu menggerakkan program yang melibatkan masyarakat dengan target sarasannya yaitu anak-anak marjinal yang berasal dari keluarga miskin. Dengan begitu masyarakat dapat berkembang dan memperbaiki kualitas hidupnya di masa yang akan datang.

Konsep pengentasan kemiskinan melalui program *ISCO Foundation* Surabaya menurut nilai-nilai dasar ekonomi Islam

1. Prinsip Tauhid

Pada prinsip ini bahwasannya segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan manusia harus berdasarkan aspek ketuhanan yaitu selalu mengingat Allah dalam segala hal. Seperti halnya pada program *ISCO Foundation* yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam pengajarannya, walaupun terdapat beberapa anak non-muslim tetapi di dalam programnya mengedepankan nilai toleransi. Seperti halnya pada rutinitas sebelum belajar dan sesudah belajar anak-anak dianjurkan untuk membaca doa, dan diadakannya kegiatan keagamaan pada hari besar Agama Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan bulan Ramadhan.

2. Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini lebih menekankan kepada pemenuhan hak-hak manusia agar dapat terpenuhi tanpa harus menunda-nunda. Program *ISCO Foundation* yang lebih menekankan nilai-nilai sosial masyarakat miskin melalui program yaitu adanya pemenuhan hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan, di mana anak-anak tersebut mendapatkan beasiswa berupa pembiayaan bantuan pendidikan, mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar terhindar dari pekerja anak dan kekerasan terhadap anak.

3. Prinsip *Maslahah*

Mengedepankan adanya kesejahteraan masyarakat, di mana manusia diharapkan mampu mengambil manfaat atau kebaikan dan menolak kemudharatan. Program *ISCO Foundation* yang sesuai dengan masalah yaitu bisa dilihat dari tujuan lembaga tersebut yaitu berupaya untuk meningkatkan sumber daya manusia

dengan melalui bidang pendidikan, mengurangi beban keluarga masyarakat miskin agar anak-anaknya mampu bersekolah, memperbaiki perekonomian keluarga dengan adanya pembekalan *skill* sehingga siap untuk bersaing di masa depan.

4. Prinsip *Ta'awun*

Yaitu prinsip tolong-menolong, Allah SWT sudah menganjurkan kepada umat manusia agar mampu mengulurkan tangan bagi mereka yang membutuhkan. Pada prinsip *ta'awun* ini merupakan suatu landasan yang diterapkan oleh ISCO *Foundation* yaitu dengan melalui program-programnya yang tidak memandang ras, suku, dan agama.

5. Prinsip Keseimbangan

Konsep ini digunakan sebagai pilar dalam pembangunan ekonomi. Sesuai dengan prinsip ini ISCO *Foundation* melakukan program melalui Sanggar Kegiatan Anak di mana mereka diajarkan dalam bersosialisasi terhadap sesama manusia dan tidak melupakan dengan ajaran agama. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Mbak Livia yaitu dengan adanya sanggar kegiatan anak dapat mengajarkan anak-anak hidup mandiri untuk kedepannya, namun tetap melibatkan Allah SWT sebagai pemilik semesta ini

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pengentasan kemiskinan perkotaan yang melalui program ISCO *Foundation* yaitu terdiri dari program bantuan biaya pendidikan, sanggar kegiatan anak, dan pemenuhan hak Advokasi anak. Dari beberapa program yang telah diterapkan ISCO *Foundation* tersebut, bahwasannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang meliputi prinsip tauhid, keadilan, Maslahah, *Ta'awun*, dan keseimbangan. Implikasi penelitian ini bagi pemerintah setempat adanya lembaga yang mampu memberdayakan masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi, bagi lembaga agar terus meningkatkan inovasi yang cemerlang agar program-program yang dicanangkan mampu lebih dirasakan manfaatnya bagi masyarakat secara holistik. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian secara rinci dan detail pada bagian-bagian yang

penting dalam Lembaga, guna menemukan sebuah model yang lebih kompleks tentang program pengentasan kemiskinan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak Senadjki dan Jamalludin Sulaiman, An empirical study on the influence of Islamic values in poverty alleviation, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 6, No. 2, 2015.
- Abdul Ghafar Ismail dan Bayu Taufiq Possumah, “Theoretical Model for Zakat-Based Islamic Microfinance Institutions in Reducing Poverty”, *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 1, No. 103, 2013.
- Abdul Ghafar Ismail, Mohd Ezani Mat Hassan, Norazman Ismail, dan Shahida Shahimi, on the Theme of Tawhid, Zakah And Waqf in a Meta-Epistemological General-System Model, Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy, Vol. 6, No. 13, 2010.
- Abul Hasan M. Sadeq, “Poverty Alleviation: An Islamic Perspective”, *Humanomics*, Vol. 13, No. 3, 1997.
- Abul Hasan, The Challenge in Poverty Alleviation: Role of Islamic Microfinance and Social Capital, *Humanomics*, Vol. 30, No. 1, 2014.
- Aimatul Yumna dan Matthew Clarke, “Integrating Zakat and Islamic Charities with Microfinance Initiative in the Purpose of Poverty Alleviation in Indonesia”, *International Conference on Islamic Economics and Finance*, 2014.
- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, *Profil Kemiskinan di Kota Surabaya Tahun 2018*, No. 17/12/3578/Th.II, 21 Desember 2018, 07. Diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Erwan Agus Purwanto, “Mengkaji Potensi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk Pembuatan Kebijakan Anti Kemiskinan di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 10, No. 3, 2007.
- Jonathan Houghton dan Shahidur R. Khandker, *Pedoman Tentang Kemiskinan Dan Ketimpangan...*
- Keppi Sukei. 2015. *Gender & Kemiskinan di Indonesia*. Malang: UB Press.
- Mohammad Omar Farooq, The Challenge of Poverty and The Poverty of Islamic Economics, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 4, No. 2, 2009.
- Nur Indah Riwijanti, Islamic Microfinance as an Alternative for Poverty Alleviation: A Survey, *Afro Eurasian Studies*, Vol 02, No. 2, 2013.



Yogi Suprayogi Sugandi. 2017. Program untuk Masyarakat Miskin Kota. Yogyakarta: Calpulis, 2017.

